

PENGARUH CASH HOLDING, PROFITABILITAS, DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP INCOME SMOOTHING

Angellia Boen* dan Nurainun Bangun

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara Jakarta

*Email: angellia.125180157@stu.untar.ac.id

Abstract:

The purpose of this study is to analyze the factors that influence income smoothing in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period of 3 years (2018-2020). The sampling method used in this research is purposive sampling. The final sample used in this study amounted to 31 manufacturing companies. The analysis used in this study is logistic regression. The data that has been collected is processed using Eviews version 12 software. The results show that the independent variable cash holding and managerial ownership have a positive and insignificant effect on the dependent variable (income smoothing), and the independent variable profitability has a negative effect on the dependent variable (income smoothing).

Keywords: *Income Smoothing, Cash Holding, Profitability, Managerial Ownership*

Abstrak:

Tujuan dari penelitian ini yaitu menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi *income smoothing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode selama 3 tahun (2018-2020). Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Sampel akhir yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 31 perusahaan. Analisis yang diterapkan dalam penelitian ini adalah regresi logistik. Data yang terkumpul kemudian diolah menggunakan *software Eviews* versi 12. Hasil pengolahan data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen *cash holding*, dan kepemilikan manajerial berpengaruh ke arah yang positif dan tidak signifikan terhadap variabel terikat (*income smoothing*), dan variabel independen profitabilitas berpengaruh negatif terhadap variabel terikat (*income smoothing*).

Kata kunci: *Income Smoothing, Cash Holding, Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial*

Pendahuluan

Persaingan ketat dalam dunia bisnis dan ekonomi merupakan hal yang lazim terlebih untuk masa kini. Baik dan buruknya kinerja perusahaan menjadi pengaruh yang besar untuk nilai pasar dan minat investor yang ingin meletakkan modalnya pada perusahaan. Setiap perusahaan/industri tentunya akan berusaha meningkatkan kualitas laporan keuangannya, agar dapat menyajikan dan menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai laporan keuangan yang baik dan stabil. Laporan keuangan merupakan hal yang

sangat penting karena menjadi daya tarik yang utama untuk menarik perhatian investor. Hal yang paling diperhatikan investor dalam laporan keuangan terdapat pada informasi laba, sehingga menjadi tolak ukur investor untuk mengukur performa kinerja perusahaan mengambil keputusan akan menanamkan modalnya atau tidak dalam suatu perusahaan.

Saat proses mengambil keputusan, biasanya investor cenderung lebih memperhatikan informasi laba tanpa mengetahui proses bagaimana laba tersebut diperoleh (Dalimunthe dan Prananti, 2019). Maka, hal ini mendorong manajemen perusahaan untuk menerapkan manajemen laba dengan tujuan memaksimalkan laba sehingga lebih dipandang baik oleh investor. Salah satu metode manajemen laba yang diterapkan adalah *income smoothing*.

Income smoothing memiliki peranan yang penting dan cukup baik dalam proses penyajian laporan keuangan apabila dilakukan dengan penuh tanggung jawab. Menurut Adiwidjaja dan Tundjung (2019), laporan keuangan yang tidak meratakan labanya akan terjadi instabilitas, sebab laba yang didapatkan oleh perusahaan merupakan pendapatan dan beban yang tiap tahunnya bervariasi/berbeda. Perusahaan memiliki laba yang cenderung mengalami fluktuasi pada tiap tahunnya akan berpengaruh kurang baik, karena investor akan lebih menimbang dan khawatir terhadap *return* serta resiko yang akan dihadapi nantinya (Natalia dan Susanto, 2019). *Income smoothing* membantu laporan keuangan agar tidak terjadi ketimpangan laba yang signifikan dari tahun ke tahun berikutnya. Praktik ini juga membuat laba pada laporan keuangan lebih stabil sehingga perusahaan mendapat kepercayaan investor untuk menginvestasikan sahamnya.

Penelitian ini dimaksudkan agar menjadi manfaat dan wawasan bagi investor yang ingin mempelajari dan menerapkan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi laporan keuangan agar memiliki laba yang setimbang(stabil). Kajian ini juga dimaksudkan bagi peneliti selanjutnya agar dapat memberi wawasan. Peneliti ingin melakukan penelitian ini untuk menjelaskan pengaruh *cash holding*, profitabilitas, dan kepemilikan manajerial terhadap *income smoothing*.

Kajian Teori

Agency Theory. Teori yang merupakan dasar dari *income smoothing* ini pada awalnya dikemukakan oleh Jensen dan Mackling pada Tahun 1976. Teori ini memiliki definisi sebagai hubungan kontrak yang terjadi pada satu orang atau lebih (pemegang saham/*principal*) yang melibatkan pihak lain yaitu, manajemen perusahaan (*agent*). Menurut Anggriani, Mardani, dan Salim (2018) menyatakan bahwa praktik *income smoothing* dipengaruhi oleh konflik kepentingan yang terjadi antara manajemen perusahaan (internal) dan pemegang saham (eksternal), sehingga setiap pihak akan mendahulukan kepentingannya masing-masing. Hal inilah yang mempengaruhi *agent* (manajemen perusahaan) untuk mengoptimalkan kepentingan pribadi daripada kepentingan perusahaan sehingga hubungan baik antara *principal* dan *agent* jarang terjadi dikarenakan adanya kepentingan yang bertentangan.

Teori agensi ini dapat diasumsikan bahwa manajemen perusahaan (*agent*) mempunyai informasi yang lebih banyak dibandingkan pemegang saham (*principal*). Manajemen perusahaan yang mengelola perusahaan sehingga memiliki informasi yang lebih lengkap dan cepat mendapatkan informasi daripada pihak di luar perusahaan.

Manajemen perusahaan tetap mempunyai kewajiban untuk menyampaikan informasi terkait dengan laporan keuangan perusahaan kepada investor. Akan tetapi, manajemen perusahaan sering menyalahgunakan informasi ini untuk keuntungan sendiri dengan memanipulasi laba dalam laporan keuangan agar investor mau menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut

Signalling Theory. Teori ini berkaitan dengan asimetri informasi terhadap suatu perusahaan. Teori ini menggambarkan tindakan manajer perusahaan terhadap calon investor maupun pemilik perusahaan. Manajer cenderung memberikan kesan positif terkait dengan kondisi perusahaannya sehingga penyampaian sinyal yang baik, positif dan bermutu sangat diperlukan. Dalam teori sinyal, tidak sulit dalam membedakan perusahaan yang berkualitas rendah dan berkualitas tinggi, karena manajer yang perusahaannya berkualitas tinggi memberikan sinyal-sinyal baik kepada calon investor dibandingkan perusahaan yang berkualitas rendah. Berdasarkan hal tersebut maka sinyal yang disampaikan manajer menjadi tolak ukur bagi calon investor untuk menanamkan modalnya. Manajemen perusahaan tentunya termotivasi untuk mengirimkan sinyal yang positif kepada calon positif dengan menyajikan laporan keuangan perusahaan yang mencerminkan laba yang stabil, sehingga investor tertarik untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan. Sinyal yang diberikan manajemen perusahaan adalah informasi laporan keuangan tahunan perusahaan yang terkait dengan upaya manajemen dalam memperoleh laba yang maksimal.

Positive Accounting Theory. Teori yang memiliki kaitan erat dengan *earning management* yang menerangkan praktik manajemen laba yang dilakukan di perusahaan. Awalnya, Watts dan Zimmerman pada Tahun 1986 mengemukakan teori ini mendefinisikan bagaimana kebijakan akuntansi menjadi permasalahan bagi pihak yang mempunyai kepentingan yang berhubungan terkait laporan keuangan dan perusahaan, serta digunakan dalam prediksi atas kebijakan akuntansi keuangan dalam kondisi tertentu dan memperoleh kebijakan yang sesuai dengan perusahaan. Teori ini mempunyai tujuan untuk menjelaskan dan menguraikan proses akuntansi dari asal mulanya hingga kini, juga menjelaskan berita akuntansi yang akan disajikan agar tersampaikan kepada pihak perusahaan lainnya.

Manajer cenderung berperilaku oportunistik (*opportunities behaviour*), yaitu manajer melakukan praktik *income smoothing* agar laba yang diperoleh perusahaan terlihat stabil. Teori akuntansi positif diasumsikan bahwa manajer akan bertindak rasional sehingga hal ini mencerminkan bahwa manajer akan memaksimalkan keuntungan perusahaan dan bertindak pada kepentingan investor, sehingga kepentingan para pihak internal (manajer, kreditur, dan pemegang saham) akan memicu terjadinya konflik dan dalam teori akuntansi positif ini lebih menekankan pada bagaimana konflik tersebut dapat diselesaikan (Sanjaya dan Suryadi, 2018).

Earnings Management. Manajemen laba merupakan kegiatan mengatur laba oleh manajemen perusahaan agar sesuai dengan yang diharapkan. Menurut Haniftian dan Dillak (2020), upaya manajemen laba dengan mengintrusi dan memberi pengaruh pada informasi yang terdapat di laporan keuangan dengan tujuan untuk mengakali *stakeholders* yang ingin mengetahui kondisi perusahaan.

Manajemen laba memiliki tiga strategi yang dilakukan untuk mencapai tujuannya terutama untuk jangka panjang, biasanya manajer menerapkan satu bahkan mengkombinasi ketiga strategi pada waktu yang berbeda (Haniftian dan Dillak, 2020). Ketiga strategi itu

adalah meningkatkan *profit*, pola *big bath*, dan perataan laba (*income smoothing*). Strategi meningkatkan laba didefinisikan sebagai strategi yang dilakukan manajer dengan meningkatkan laba yang akan dilaporkan dalam periode berjalan dengan cara *income* yang dihasilkan tinggi dari *income* sesungguhnya dan sebaliknya juga biaya dibuat lebih rendah daripada periode tersebut. Strategi kedua, pola *big bath* didefinisikan sebagai strategi menghapus satu periode, periode yang dihapus merupakan periode yang memiliki performa yang lebih buruk. Lalu, strategi ketiga yaitu perataan laba merupakan strategi untuk menghindari fluktuasi laba.

Income Smoothing. *Income smoothing* atau perataan laba merupakan salah satu praktik *earning management* yang dilakukan oleh manajer perusahaan dengan mengubah laba sesungguhnya yang hendak dilaporkan agar tetap stabil dan laporan yang dihasilkan terhindar dari ketidakstabilan laba, sehingga investor tertarik dengan performa dan kondisi perusahaan. Menurut Dalimunthe dan Prananti (2019), perataan laba bisa saja tidak dilakukan jika laba yang diinginkan tidak terlalu berbeda dengan laba sebenarnya.

Cash Holding. *Cash holding* atau kepemilikan kas menurut Suwandi, Lubis, dan Nurwani (2022), keseluruhan dari kas beserta setara kas yang penting milik perusahaan, terutama bagi manajemen keuangan yang berguna untuk mengelola tingkat kepemilikan kas agar optimal (tidak kurang ataupun lebih), hal ini sangat penting karena mempengaruhi perusahaan. Apabila *cash holding* (kepemilikan kas) rendah akan mempengaruhi adanya kekurangan dana untuk kegiatan operasional yang diselenggarakan perusahaan, terhambat dalam membayar hutang, dan investasi di masa mendatang, namun sebaliknya jika *cash holding* (kepemilikan kas) tinggi, perusahaan dianggap tidak memiliki perencanaan untuk investasi oleh investor juga kreditor, serta salah satu penyebab performa perusahaan turun yaitu perlindungan saham yang lemah karena adanya akuisisi dari perusahaan (Suwandi, Lubis, dan Nurwani, 2022).

Profitabilitas. Profitabilitas yang diprosikan dengan *Return On Asset* merupakan rasio yang dinyatakan dalam persentase (%) berfungsi menilai performa untuk perusahaan memperoleh keuntungan pada periode tertentu (Eni dan Suaryana, 2018). Profitabilitas merupakan salah satu hal penting untuk menilai kinerja perusahaan, tidak hanya itu tetapi juga digunakan untuk mengetahui efektivitas perusahaan dalam mengelola macam-macam sumber yang dimiliki. Profitabilitas juga berfungsi sebagai informan terkait laba suatu perusahaan untuk investor.

Menurut Sari dan Rudi (2020), ada tiga tujuan dalam penggunaan rasio profitabilitas bagi pihak internal dan pihak eksternal perusahaan, yaitu untuk mengukur keuntungan dari perusahaan dalam periode tertentu, untuk menilai keadaan laba dengan membandingkan antara tahun sebelum dan kini, menilai laba bersih setelah pajak dengan modal yang dimiliki sendiri dan untuk memantau perkembangan laba.

Kepemilikan Manajerial. Menurut Angelista, Ratih, dan Arfamaini (2021), kepemilikan manajerial (*managerial ownership*) didefinisikan sejumlah jumlah saham yang dimiliki manajemen perusahaan. Dapat diartikan bahwa manajemen perusahaan sebagai pemilik saham dapat berpartisipasi dengan aktif dalam mengambil suatu keputusan. Manajemen perusahaan berhadapan langsung dari proses awal hingga akhir, yaitu proses perencanaan, mengambil keputusan hingga proses pengawasan. Menurut Andiani dan Astika (2019) banyaknya jumlah saham milik manajemen terhadap total dari saham yang

beredar merupakan alat ukur besarnya kepemilikan manajerial yang diperoleh manajemen perusahaan.

Kaitan Antar Variabel

Cash Holding dengan Income Smoothing. Keterkaitan antara cash holding dan *income smoothing* dapat bertumpu dengan teori agensi, terjadinya konflik manajemen perusahaan dengan pemegang saham karena manajemen berkeinginan untuk memegang kas perusahaan. Manajemen juga ingin menjaga kas perusahaan tetap meningkat dengan stabil, jika manajemen dapat menjaga kestabilan kas maka pemegang saham dapat menilai bahwa kinerja manajemen baik. Kebijakan *cash holding* yang dikendalikan oleh manajemen perusahaan ini dapat memotivasi manajemen lebih mendahulukan kepentingannya untuk melakukan praktik *income smoothing*. Teori ini selaras dengan penelitian Dalimunthe dan Prananti (2019), yang menyatakan terdapat hubungan langsung antara *cash holding* dan *income smoothing*, hal tersebut ditunjukkan jika *cash holding* dalam perusahaan semakin tinggi maka semakin tinggi juga *income smoothing*. Seperti, penelitian yang dilakukan oleh Haniftian dan Dillak (2020) dengan hasil *cash holding* berpengaruh (signifikan positif) terhadap variabel dependen (*income smoothing*). Namun, berbeda dengan penelitian oleh Puspita (2018) membuktikan bahwa *cash holding* tidak adanya pengaruh terhadap *income smoothing*.

Profitabilitas dengan Income Smoothing. Berdasarkan *signalling theory*, dijelaskan bahwa pihak internal (manajemen perusahaan) yang memberikan sinyal kepada pihak eksternal (investor). Dalam penerapan *signalling theory* berhubungan dengan profitabilitas yang diproksikan dengan ROA. Apabila *Return On Assets* menghasilkan angka persentase (%) tinggi maka hal tersebut memberikan sinyal atau informasi yang baik kepada investor dan perusahaan juga berarti menginterpretasikan kinerja yang baik. Dengan demikian, profitabilitas dengan angka profitabilitas yang tinggi memberikan sinyal baik kepada investor sehingga tertarik menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut sehingga nilai investasinya juga meningkat. Pernyataan ini selaras dengan penelitian Fitriani (2018) bahwa profitabilitas terdapat pengaruh yang searah terhadap *income smoothing* dan tidak selaras dengan penelitian Haniftian dan Dillak (2020) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*.

Kepemilikan manajerial dengan Income Smoothing. Berdasarkan teori agensi, Konflik kepentingan berpotensi mengakibatkan pentingnya suatu mekanisme yang digunakan untuk melindungi kepentingan pemegang saham. Mekanisme pengawasan yang dilakukan untuk manajemen perusahaan menyebabkan suatu biaya yang timbul yaitu biaya keagenan (*agency cost*), maka dari itu adanya kepemilikan manajerial diharapkan dapat mengurangi biaya keagenan. Kepemilikan manajerial terhadap saham perusahaan diharapkan menyelaraskan perbedaan kepentingan antara manajemen perusahaan dan pemegang saham lainnya sehingga permasalahan diantaranya diasumsikan akan hilang apabila seorang manajer tersebut sebagai pemegang saham. Penelitian oleh Oktiviasari dan Hapsari (2020) menyatakan bahwa adanya pengaruh (signifikan positif) antara kepemilikan manajerial terhadap variabel dependen (*income smoothing*). Sedangkan berbeda dengan hasil yang dilakukan oleh Anggriani, Mardani, dan Salim (2018) menyatakan bahwa

terdapat adanya pengaruh (signifikan dan negatif) antara kepemilikan manajerial terhadap variabel dependen (*income smoothing*).

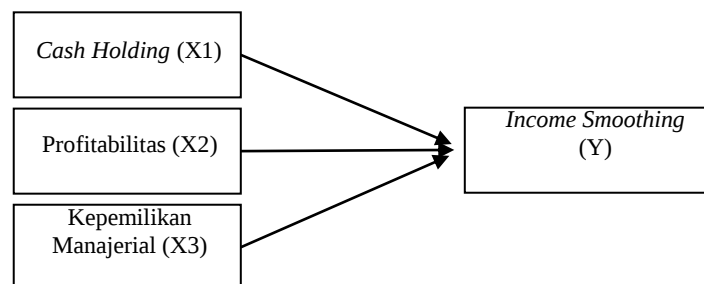
Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan penelitian yang sama oleh Haniftian dan Dillak (2020) serta Suwandi, Lubis, dan Nurwani (2022) menyatakan bahwa *cash holding* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *income smoothing*. Sedangkan, disisi lain terdapat penelitian yang tidak selaras dengan hasil penelitian yang disebutkan sebelumnya seperti yang dilakukan oleh Puspita (2018) menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh *cash holding* terhadap *income smoothing*. H1: *Cash holding* searah dan positif terhadap variabel terikat(*income smoothing*).

Variabel yang kedua, yaitu Profitabilitas. Berdasarkan penelitian Nurani dan Dillak (2019) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan secara negatif terhadap *income smoothing*. Akan tetapi penelitian yang dilakukan oleh Haniftian dan Dillak (2020) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*. Maka rumusan hipotesisnya adalah H2: Profitabilitas searah dan negatif terhadap *income smoothing*.

Pada variabel berikutnya, yaitu kepemilikan manajerial juga terdapat beberapa penelitian yang signifikan dan tidak signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Oktiviasari dan Hapsari (2020) menyatakan kepemilikan manajerial memiliki pengaruh dengan arah yang positif terhadap *income smoothing*. Disamping itu, penelitian pada Pratomo, Kurnia, dan Ikram (2019) bahwa pengaruh yang dihasilkan tidak berbanding lurus. Maka hipotesa yang disusun peneliti adalah, H3: Kepemilikan manajerial bersifat searah (signifikan positif) terhadap *income smoothing*.

Berikut gambar kerangka pemikiran yang digunakan peneliti dalam penelitian ini:



Gambar 1.
Kerangka Pemikiran

Metodologi

Metodologi yang digunakan penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan jenis data panel (data *time series* dan *cross section*) berdasarkan laporan keuangan yang secara resmi ada dalam daftar BEI (Bursa Efek Indonesia). Subyek dalam

penelitian ini merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2018-2020. Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*.

Objek dalam penelitian ini terdiri atas 3 variabel independen yaitu *cash holding* (X1), profitabilitas (X2), dan kepemilikan manajerial (X3). Variabel dependennya yaitu *income smoothing* (Y). Beberapa kriteria dalam penelitian ini mencakup: (1)Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (2018-2020), (2)Menyajikan laporan keuangan per tanggal 31 Desember, (3)Menyajikan laporan keuangan secara berturut-turut selama Tahun 2018-2020, (4)Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami *delisting*, *Initial Public Offering* (IPO), dan berpindah sektor pada Tahun 2018-2020, (5)Tidak terdapat kerugian, dan (6)Terdapat kepemilikan manajerial dalam perusahaan secara berturut-turut pada Tahun 2018-2020.

Variabel bebas dan terikat, serta pengukurannya:

Tabel 1. Variabel Operasional Dan Pengukuran

Variabel	Sumber	Pengukuran	Skala
<i>Income Smoothing</i>	Holinata & Yanti (2020)	$\text{Indeks Eckel} = \frac{CV \Delta I}{CV \Delta S}$	Nominal
<i>Cash Holding</i>	Haniftian & Dillak (2020)	$CH = \frac{\text{Cash} + \text{Cash Equivalent}}{\text{Total Asset}}$	Rasio
Profitabilitas	Holinata & Yanti (2020)	$ROA = \frac{\text{Earning Before Tax}}{\text{Total Asset}}$	Rasio
Kepemilikan Manajerial	Pratomo dkk., (2019)	$KM = \frac{\text{Jumlah Saham Direksi dan Manajer}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$	Rasio

Sumber: diolah oleh peneliti

Hasil Uji Statistik dan Kesimpulan

Data sampel yang digunakan berupa perusahaan manufaktur sebanyak 31 yang telah memenuhi kriteria dalam penelitian dan lolos proses *outlier* data dan menggunakan *Eviews* versi 12 untuk proses pengolahan data.

Uji Statistik Deskriptif. Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan *income smoothing* merupakan variabel dependen memiliki nilai *mean* sebesar 0.677419. Hal tersebut mengungkapkan bahwa rata-rata perusahaan sampel yang melakukan tindakan *income smoothing* mencapai 67,74%. Nilai maksimum yang dimiliki variabel *income smoothing* sebesar 1.000000, sedangkan nilai minimum yang dimiliki sebesar 0.000000. Variabel *dummy* dipergunakan dalam variabel *income smoothing* ini, maka diberikan nilai 1 pada perusahaan yang menerapkan *income smoothing*, sedangkan nilai 0 untuk perusahaan yang tidak menerapkan *income smoothing*. Standar deviasi yang ditunjukkan pada variabel *income smoothing* adalah 0.469997.

Uji Analisis Regresi Logistik. Dengan pengujian persamaan regresi yang telah dilakukan, berikut tabel hasil pengolahannya:

Tabel 2. Analisis regresi logistik

Dependent Variable: Y				
Method: ML - Binary Logit (Newton-Raphson / Marquardt steps)				
Date: 07/05/22 Time: 14:15				
Sample: 2018 2020				
Included observations: 93				
Convergence achieved after 4 iterations				
Coefficient covariance computed using observed Hessian				
Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	0.786873	0.422605	1.861958	0.0626
X1	2.745498	2.787715	0.984856	0.3247
X2	-7.778911	3.853678	-2.018568	0.0435
X3	4.343520	3.361569	1.292111	0.1963

Berdasarkan hasil tabel diatas, maka persamaan regresi logistik dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\ln \left[\frac{Pis}{1-Pis} \right] = 0.786873 + 2.745498 CH - 7.778911 ROA + 4.343520 MO$$

Dapat disimpulkan bahwa 0.786873 (konstanta) yang memiliki arti bahwa seluruh variabel independen yang terdiri dari *cash holding* (X1), profitabilitas (X2), dan kepemilikan manajerial (X3) adalah nol (0) dan variabel dependen yaitu *income smoothing* (Y) meningkat sebesar 0.79% (0.786873). Nilai koefisien regresi variabel *cash holding* sebesar 2.745498, hal ini dapat diartikan setiap satu satuan *cash holding* dengan asumsi variabel profitabilitas dan kepemilikan manajerial konstan, berarti perusahaan yang menerapkan *income smoothing* mengalami peningkatan 2.75% (2.745498). Hasil persamaan regresi di atas, menunjukkan bahwa koefisien regresi dari profitabilitas memiliki nilai sebesar -7.778911, hal ini berarti setiap satu satuan profitabilitas dengan asumsi variabel *cash holding* dan kepemilikan manajerial konstan, dengan arti perusahaan yang melakukan *income smoothing* mengalami penurunan 7.78%. Hasil dari koefisien regresi variabel kepemilikan manajerial mempunyai nilai sebesar 4.343520, hal ini diartikan setiap satu satuan kepemilikan manajerial dengan asumsi *cash holding* dan profitabilitas konstan, sehingga adanya peningkatan sebesar 4.34% untuk perusahaan yang menjalankan praktik ini.

Uji Koefisien Determinasi (McFadden R-Squared). Hasil uji koefisien determinasi, nilai *McFadden R-Squared* yang didapatkan adalah sebesar 0.071873 yang berarti bahwa variabel independen seperti *cash holding*, profitabilitas, dan kepemilikan manajerial dapat menjelaskan variabilitas dari variabel *income smoothing* sebesar 7,19%. Sisanya sebesar 92,81% berarti penjelasan ada pada variabel yang tidak ada dalam penelitian ini.

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi

McFadden R-squared	0.071873	Mean dependent var	0.677419
S.D. dependent var	0.469997	S.E. of regression	0.459608
Akaike info criterion	1.253234	Sum squared resid	18.80033
Schwarz criterion	1.362163	Log likelihood	-54.27536
Hannan-Quinn criter.	1.297216	Deviance	108.5507
Restr. deviance	116.9567	Restr. log likelihood	-58.47834
LR statistic	8.405971	Avg. log likelihood	-0.583606
Prob(LR statistic)	0.038326		

Uji Likelihood Ratio. Hasil uji *likelihood ratio* yang dapat dilihat pada tabel 3 diatas, menunjukkan nilai Prob (LR statistic) yaitu 0.038326(<0.05), diartikan bahwa model dalam penelitian ini sudah sesuai sehingga dapat disimpulkan bahwa *cash holding*, profitabilitas, dan kepemilikan manajerial (variabel independen) secara bersamaan berpengaruh searah/signifikan terhadap *income smoothing*.

Uji Kelayakan Model Regresi (Goodness of Fit). Hasil uji kelayakan model regresi (*goodness of fit*) dengan metode *Hosmer-Lemeshow* memiliki nilai Prob. Chi-Sq sebesar 0.3160 atau > 0.05, berarti bahwa model data yang digunakan cocok.

Uji Percently Correctly-Predicted. Hasil uji *percently correctly-predicted* sebesar 67.74. Hal ini berarti bahwa persentase ketepatan model dalam memprediksi variabel *income smoothing* adalah sebesar 67.74%, dapat diasumsikan jika model data yang diaplikasikan sudah cukup baik.

Uji Parsial. untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari variabel bebas(X) secara terpisah terhadap variabel terikat(Y) pada suatu penelitian.

Tabel 4. Hasil Uji Parsial

Dependent Variable: Y				
Method: ML - Binary Logit (Newton-Raphson / Marquardt steps)				
Date: 07/05/22 Time: 14:15				
Sample: 2018 2020				
Included observations: 93				
Convergence achieved after 4 iterations				
Coefficient covariance computed using observed Hessian				
Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	0.786873	0.422605	1.861958	0.0626
X1	2.745498	2.787715	0.984856	0.3247
X2	-7.778911	3.853678	-2.018568	0.0435
X3	4.343520	3.361569	1.292111	0.1963

Jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0.05, maka diartikan bahwa variabel bebas secara terpisah (parsial) berpengaruh terhadap variabel terikat. Namun sebaliknya, apabila nilai probabilitas yang dihasilkan melebihi 0.05, maka tidak ada pengaruh. Hasil pada tabel diatas menunjukkan bahwa variabel X1 (*cash holding*) dan X3 (kepemilikan manajerial) memiliki nilai probabilitas melebihi 0.05, yaitu masing-masing sebesar 0.3247(X1) dan 0.1963 (X2), sehingga diartikan bahwa kedua variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. Dan untuk variabel X2 (probabilitas) menunjukkan angka

probabilitas sebesar 0.0435, yang berarti variabel X2 berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y.

Diskusi

Variabel bebas yaitu *cash holding* dalam penelitian ini memiliki pengaruh dengan arah yang positif dan tidak signifikan terhadap variabel terikat (*income smoothing*). Hal ini berarti *cash holding* tidak adanya pengaruh terhadap *income smoothing*, karena *cash holding* milik perusahaan tidak cukup untuk menerapkan *income smoothing*. Selanjutnya, variabel profitabilitas memiliki pengaruh searah yang negatif terhadap *income smoothing*. Hal ini menjelaskan apabila tingkat profitabilitas semakin rendah maka manajemen cenderung melakukan praktik *income smoothing*, agar laba yang dihasilkan terlihat stabil untuk menunjukkan kinerja perusahaan tersebut baik walaupun memiliki profitabilitas yang rendah. Pada variabel kepemilikan manajerial menunjukkan hasil yaitu terdapat pengaruh dengan arah yang positif dan tidak signifikan terhadap *income smoothing*. Rata-rata kepemilikan manajerial yang rendah merupakan salah satu penyebab kepemilikan saham oleh manajemen tidak memiliki pengaruh yang cukup besar untuk mengambil suatu keputusan.

Penutup

Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan yang terdiri dalam beberapa aspek. Adanya keterbatasan periode atau waktu yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu hanya 3 periode, Keterbatasan pada variabel independen yang digunakan yaitu hanya mengacu pada 3 variabel, dan subjek penelitian yang digunakan hanya perusahaan manufaktur yang terdaftar secara resmi dalam BEI. Dengan segala keterbatasan yang ada, maka beberapa saran dengan harapan dapat diperhatikan untuk menjadi bahan pertimbangan peneliti selanjutnya, yaitu menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang sehingga informasi yang diberikan lebih baik, variabel independen yang akan diteliti dengan menambah atau mengganti variabel independen lain diluar dari variabel yang ada dalam penelitian ini, dan subyek yang digunakan tidak hanya perusahaan manufaktur.

Daftar Rujukan/Pustaka

- Adiwidjaja, D. E., & Tundjung, H. (2019). Pengaruh *Cash Holding*, *Firm Size*, *Profitability*, dan *Financial Leverage* terhadap *Income Smoothing*. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 1(3), 712-720.
- Andiani, A. A. S. N., & Astika, I. B. P. (2019). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan pada Praktik Perataan Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 27(2), 984-1012.
- Angelista, D., Ratih, S., & Arfamaini, R. (2021). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Struktur Kepemilikan Terhadap Tindakan Perataan Laba (*Income Smoothing*) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *e-Jurnal Kewirausahaan*, 4(1).
- Anggriani, M. F., Mardani, R. M., & Salim, M. A. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Risiko Keuangan, Nilai Perusahaan, dan Struktur Kepemilikan terhadap Praktik Perataan

- Laba (*Income Smoothing*) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016. *e – Jurnal Riset Manajemen*.
- Dalimunthe, I. P., & Prananti, W. (2019). Pengaruh *Cash Holding*, Profitabilitas, dan *Financial Leverage* terhadap *Income Smoothing* pada Perusahaan Manufaktur. *EkoPreneur*, 1(1).
- Eni, I. G. A. K. R. S. M., & Suaryana, I. G. N. A. (2018). Pengaruh *Cash Holding*, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Perataan Laba pada Perusahaan Properti di BEI. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 23(3), 1682-1707.
- Fitriani, A. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan *Financial Leverage* terhadap Praktik Perataan Laba (*Income Smoothing*) pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 9(1).
- Haniftian, R. A., & Dillak, V. J. (2020). Pengaruh Profitabilitas, *Cash Holding*, dan Nilai Perusahaan terhadap Perataan Laba. *JURNAL AKUNTANSI & EKONOMI FE. UN PGRI Kediri*, 5(1).
- Natalia, C., & Susanto, L. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 1(3), 619-628.
- Nurani, W., & Dillak, V. J. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Kepemilikan Publik dan *Bonus Plan* Terhadap *Income Smoothing* (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014–2017). *JASa Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi*, 3(1).
- Oktiviasari, D. N., & Hapsari, D. W. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 4(2), 176-185.
- Pratomo, D., Kurnia., & Ikram, A. D. (2019). *The Effect of Ownership Structure on Income Smoothing*. *Accounting Research Journal of Sutaatmadja (Accruals)*, 3(1).
- Puspita, I. L. (2018). Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance*, *Cash Holding*, *Bonus Plan*, Profitabilitas dan Risiko Keuangan Terhadap *Income Smoothing*. *JIAR Jurnal Ilmiah Akuntansi Rahmadiyah*, 2(1), 1-18.
- Sanjaya, W., & Suryadi, L. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Income Smoothing* pada Perusahaan Manufaktur Periode 2014-2016. *Jurnal Ekonomi*, XXIII(03), 347-358.
- Sari, N. M., & Rudy. (2020). Analisis Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Income Smoothing*. *Jurnal Buana Akuntansi*, 5(1).
- Suwandi, M. H., Lubis, F. A., & Nurwani. (2022). Pengaruh *Cash Holding*, Nilai Perusahaan, dan *Leverage* Terhadap *Income Smoothing* Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Plastik dan Kemasan di Bursa Efek Indonesia. *J-Reb Journal- Research of Economic dan Bussiness*, 1(1).